

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoglobin komponen sel darah merah, salur oksigen ke seluruh tubuh. Kadar hemoglobin rendah, oksigen diambil dari jaringan tubuh. Tubuh butuh oksigen untuk metabolisme. Kurang hemoglobin bisa anemia gizi besi (Tonasih, Rahmatika, dan Irawan, 2019). Anemia sering pada remaja perempuan, disebabkan kurang gizi: energi, protein, zat besi, vitamin (Dieny, 2014).

Remaja putri membutuhkan lebih banyak zat besi karena menstruasi mengurangi cadangan. Anemia pada mereka menghambat perkembangan fisik, mental, prestasi belajar, serta pertumbuhan optimal (Savitry, Arifin and Asnawati, 2017). Kekurangan zat besi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bagi remaja karena mereka merasa lemah, letih, dan sering pusing. Selain mengganggu fungsi fisik dan mental kekurangan zat besi juga bisa menyebabkan terjadinya gangguan reproduksi (Hartati and Desmariyenti, 2021). Remaja putri dengan anemia defisiensi besi berisiko menjadi wanita anemia usia subur. Wanita usia subur yang mengalami anemia berisiko mengalami komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan berupa gangguan pertumbuhan janin dan gawat janin. Selain itu, anemia dikaitkan dengan risiko cacat lahir, kelahiran prematur, kematian perinatal, dan bayi dengan berat badan rendah (Putri, 2021). Remaja menghadapi masalah gizi seperti anemia, kekurangan energi jangka panjang, dan hambatan pertumbuhan, yang dapat menyebabkan penyempitan panggul dan risiko melahirkan bayi berat lahir rendah di tahun-tahun berikutnya (Tonasih, Rahmatika and Irawan, 2019).

29% wanita usia subur (WUS) yang tidak hamil memiliki anemia, serta 38% wanita hamil usia 15 hingga 49 tahun. Sampai saat ini, prevalensi anemia pada remaja putri cukup tinggi. Data Kemenkes (2017) menunjukkan bahwa anemia gizi adalah 22.2% pada remaja (≥ 15 tahun) dan meningkat

menjadi 19.7% pada 2018 sebagai akibat dari anemia remaja dan meningkat menjadi 32.4–61 pada 2019 (Kesehatan, 2017)

Upaya pencegahan anemia pada remaja termasuk skrining awal. Tindakan ini membantu mengidentifikasi dan mengatasi anemia dini. Peningkatan pencegahan anemia pada ibu hamil bisa dimulai sejak masa remaja. Suplementasi tablet tambah darah (TTD) yang mengandung 60 mg zat besi Ferrous Fumarate dan 0,4 folic acid telah direkomendasikan sebagai solusi. Pemerintah menerapkan upaya ini, seperti yang dicatat dalam (Putra, 2019), dengan tujuan mengatasi anemia remaja (Sabrina *et al.*, 2020) dan anemia gizi besi (WHO, 2011) dalam (Putra, 2019).

Berdasarkan permasalahan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Efektifitas Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pemberian Tablet Besi (FE) Pada Remaja Penderita Anemia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah “Apakah ada efektifitas pemberian tablet besi Fe terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri anemia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas pemberian tablet besi Fe terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri anemia?

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan kadar hemoglobin sebelum pemberian tablet besi Fe pada remaja perempuan anemia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. untuk mengukur kadar hemoglobin remaja perempuan anemia yang diberi tablet besi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

- c. Mengevaluasi perubahan kadar hemoglobin remaja putri yang menderita anemia pada kelompok intervensi dan kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan membantu menerapkan teori di bangku kuliah, terutama tentang seberapa efektif pemberian tablet besi terhadap kadar hemoglobin.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan informasi ilmiah mengenai perbedaan kadar hemoglobin terhadap pemberian tablet besi (Fe) dengan metode Hematoanalyzer dan bahan pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswi Politeknik 'Aisyiyah Pontianak Jurusan Analis Kesehatan, khususnya dalam bidang hematologi dan kimia klinik.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi, khususnya kepada remaja putri mengenai penyakit anemia dan upaya pencegahan penyakit anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji hematologi, flebotomi, dan kimia klinik untuk mengetahui dampak tablet besi (Fe) pada kadar hemoglobin darah sebelum dan sesudah pemberian.

F. Keaslian Penelitian

Menurut literatur yang ada, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Namun, ada perbedaan atau perubahan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| Penulis/Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|--|--|
| Zefika Lutfi Ivana dan Lucia Sincu Gunawan, 2019 | Perbedaan Jumlah Retikulosit Sebelum dan Sesudah Pemberian Tablet Tambah Darah | Tidak ada perbedaan signifikan dalam jumlah retikulosit antara kelompok perlakuan dan kontrol ($p=0,084$). Namun, setelah diberi tablet penambah darah, terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah retikulosit ($p=0,005$). Efek dari tablet penambah darah sangat besar ($p=1,509$). |
| Noor Cholifah, Anisa Wulandari, 2018 | Aplikasi Pemberian Madu Terhadap Peningkatan Hemoglobin (HB) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia | Madu hutan meningkatkan kadar Hb kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan ($p=0,007$), juga pada kelompok kontrol ($p=0,000$). |
| Munaaya Fitriyaa, Wijayanti, 2020 | Upaya Peningkatan Kadar Hemoglobin Melalui Suplemen Tepung Daun Kelor Pada Remaja Putri | Peningkatan signifikan kadar hemoglobin sebesar 10,8033 gr setelah pemberian suplemen tepung daun kelor 500 mg/hari selama 14 hari sebelum perlakuan. |

Berdasarkan data keaslian penelitian di atas ada beberapa perbedaan antara lain, yaitu :

- a. Penelitian oleh (Ivana and Gunawan, 2019) menganalisis perbedaan jumlah retikulosit sebelum dan sesudah pemberian tablet tambah darah dengan merek Novabion, sedangkan peneliti menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian tablet besi (Fe) dengan merek Tablet Tambah Darah.
- b. Penelitian oleh (Cholifah and Wulandari, 2018) menganalisis kadar hemoglobin (Hb) dengan pemberian madu pada remaja putri yang anemia, sedangkan peneliti menganalisis kadar hemoglobin dengan pemberian tablet besi (Fe) pada remaja putri yang anemia.
- c. Penelitian oleh (Fitriyaa, 2020) menganalisis kadar hemoglobin (Hb) dengan pemberian suplemen tepung daun kelor pada remaja putri, sedangkan peneliti menganalisis kadar hemoglobin dengan pemberian tablet besi (Fe) pada remaja putri yang anemia.